

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ORANG TUA DI MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH
DESA NANGKASAWIT KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

DWI MEILANI

NIM. 082338015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Meilani

NIM : 082338015

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Orang Tua di
Madrasah Diniyah Awwaliyah Desa Nangkasawit Kejobong
Purbalingga

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Januari 2012

Saya yang menyatakan

Dwi Meilani
NIM.082338015

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Saudari Dwi Meilani
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 21 Januari 2013

Kepada Yth.
Bapak. Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dwi Meilani

Nim. : 082338015

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Orang Tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah Desa Nangkasawit Kejobong Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing
IAIN PURWOKERTO

Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ORANG TUA DI MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH DESA NANGKASAWIT
KECAMATAN KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh saudara/i : **Dwi Meilani** , NIM. **082338015**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan **Tarbiyah STAIN Purwokerto**, telah diujikan pada tanggal **5 Februari 2013** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Dr. Ridwan, M. Ag.
NIP. 19720105 200003 1 003

~~Sekretaris Sidang~~

~~Tofur, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721217 200312 1 001~~

Pembimbing/Penguji

Fauzi, M. Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Anggota Penguji

Dra. Hj. Mahmudah, M. Pd. I.
NIP. 19521012 198402 2 001

~~Anggota Penguji~~

~~Tofur, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721217 200312 1 001~~

Purwokerto, 5 Februari 2013

Ketua STAIN Purwokerto,



Dr. A. Lutfi Hamadi, M. Ag.
NIP. 196708151992031003

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ORANG TUA DI MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH
DESA NANGKAKASAWIT KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**

DwiMeilani

Program Studi SI Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan para orang tua dalam membaca ayat suci Al Qur'an dan ibadah shalat. Melihat masalah ini para tokoh agama desa Nangkasawit untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan non formal untuk meningkatkan kemampuan membaca ayat suci al Qur'an dan ibadah shalat. Peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pembelajaran dengan menerapkan beberapa model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimanakah model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui model apa saja yang diterapkan dan bagaimana penerapannya.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi proses pembelajaran dengan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam terhadap pendidik, peserta didik dan kepala sekolah dan dokumentasi terkait dengan data tertulis madrasah diniyah awwaliyah.

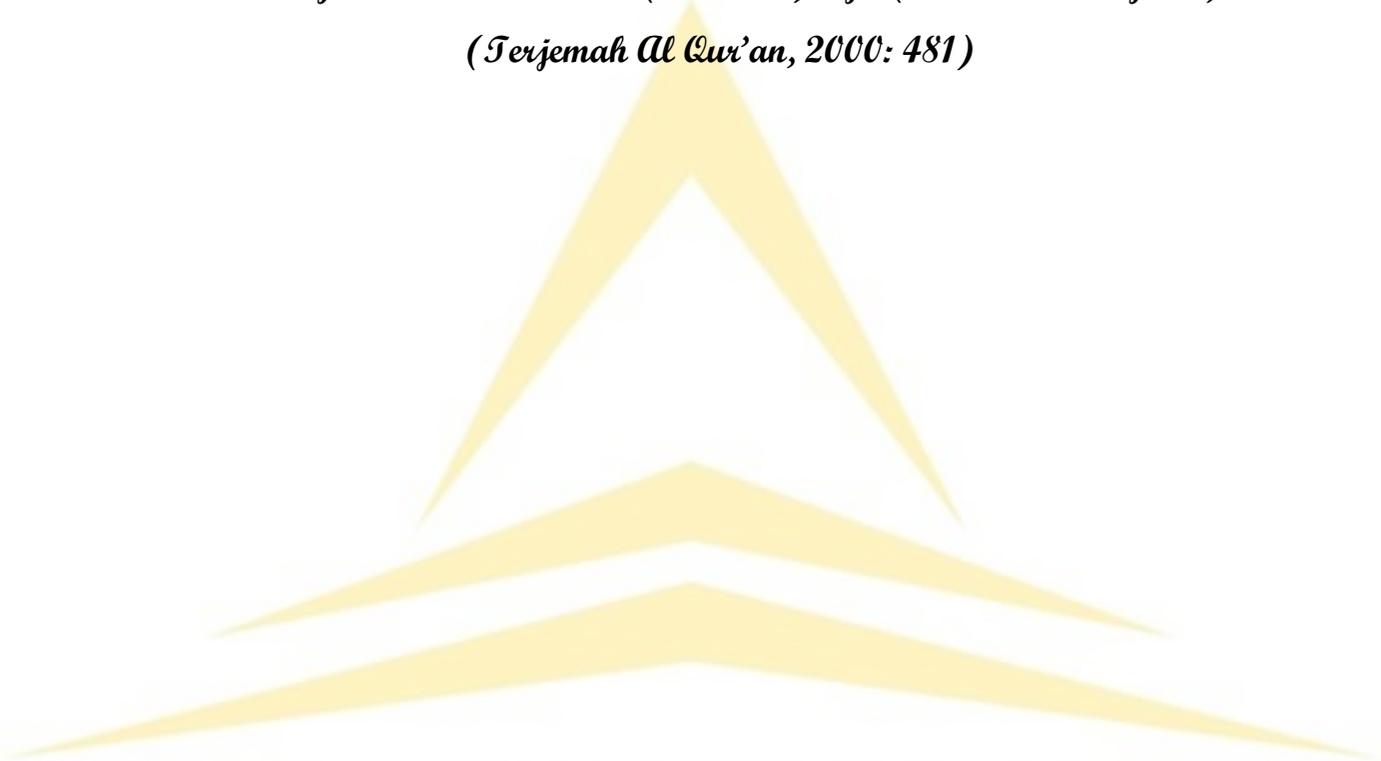
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa, di madrasah diniyah awwaliyah materi yang dipelajari adalah, materi keimanan, baca tulis al Qur'an dan tadjwid, serta fikih tentang bacaan wudhu dan shalat. Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pemrosesan informasi dan model sistem perilaku. Model pemrosesan informasi diaplikasikan untuk membantu peserta didik selama proses pembelajaran agar lebih mudah menerima dan menyimpan dalam ingatan. Model pemrosesan informasi digunakan untuk mempermudah para orang tua menghafalkan hukum bacaan tadjwid dengan teknik mneumonik yang disusun dengan rangkaian kata dan irama atau nada. Model sistem perilaku diterapkan dengan pendekatan terpadu dengan tujuan meningkatkan kemampuan orang tua melafalkan huruf hijaiyah, surat pendek, bacaan shalat dan wudhu dengan tepat dan benar. model ini lebih berorientasi pada ketepatan pengucapan dan penerapan hukum bacaan tadjwid. Kedua model pembelajaran tersebut diaplikasikan secara terpadu dengan mengoptimalkan pembelajaran pada proses dan hasil yang akan dicapai. Akan tetapi pembelajaran lebih didominasi oleh model pembelajaran sistem perilaku, karena materi yang dipelajari adalah materi dasar dan peserta didik adalah orang tua yang daya ingat dan menerima informasi mulai melemah.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Pembelajaran Orang Dewasa

MOTTO

يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَعْْمَلُ فَمَنْ

*Barang Siapa yang Mengerjakan Kebaikan Seberat Zarahpun
Niscaya Dia akan Melihat (Balasan) Nya (Al-Zalzalah ayat 7)
(Terjemah Al Qur'an, 2000: 481)*



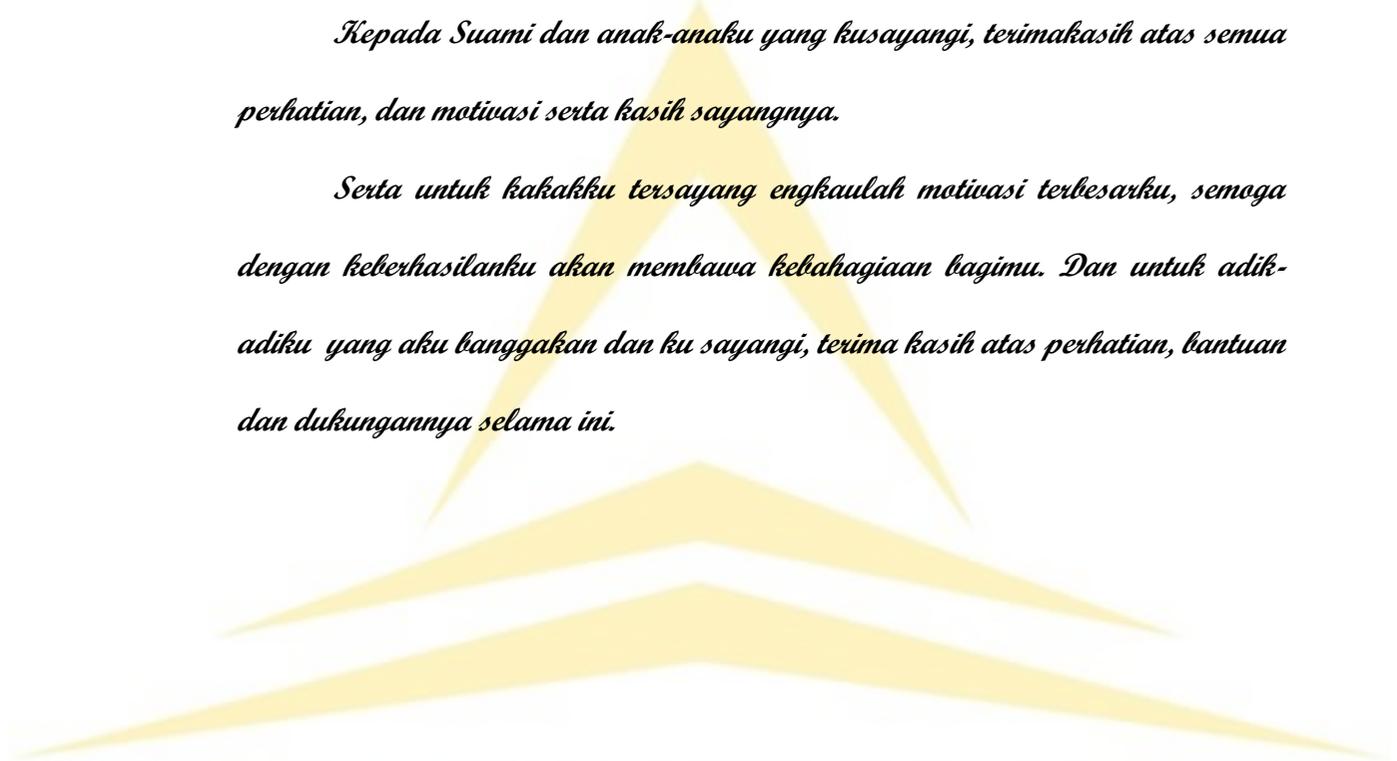
IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Untuk bapak dan Ibuku tercinta yang telah merawat dan mendidikku, terima kasih atas kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada henti untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Kepada Suami dan anak-anaku yang kusayangi, terimakasih atas semua perhatian, dan motivasi serta kasih sayangnya.

Serta untuk kakakku tersayang engkaulah motivasi terbesarku, semoga dengan keberhasilanku akan membawa kebahagiaan bagimu. Dan untuk adik-adiku yang aku banggakan dan ku sayangi, terima kasih atas perhatian, bantuan dan dukungannya selama ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai bentuk hasil yang penulis peroleh dalam menuntun ilmu di STAIN Purwokerto. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Penulis sangat bersyukur, setelah melewati waktu yang panjang, akhirnya skripsi yang berjudul “model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua di madrasah diniyah awwaliyah desa Nangkasawit kecamatan Kejobong Purbalingga” dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan jika tidak ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. A Luthfi Hamidi, M.Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd. Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag. Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I. Sekertaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto, dan Penasehat Akademik PAI NR Angkatan 2008 .
7. Ibu Sumiarti, M.Ag. Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Bapak Fauzi, M.Ag. selaku pembimbing, yang telah sabar, sungguh-sungguh dalam memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan kepada penulis.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Bapak Syamsul Arifin selaku kepala Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit.
11. Segenap staf pengajar Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit, yang telah memberikan keleluasaan dalam proses penelitian.
12. Segenap peserta didik Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit yang banyak membantu dalam proses pengumpulan data.
13. Kepada kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang memberikan masukan dan motivasi serta semangat.
14. Seluruh keluargaku, suami dan anak-anakku yang turut memotivasi untuk cepat terselesaikan skripsi ini.

15. Teman-temanku yang dapat dijadikan tempat berbagi dan bertukar pendapat.

16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan do'a semoga amal kebajikannya diterima dan diridhai Allah SWT sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 21 Januari 2013

Penulis

Dwi Meilani

082338015

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat	11
E. TinjauanPustaka	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
 BAGI ORANG TUA	
A. Model Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17

2. Macam-macam Model Pembelajaran	33
B. Pembelajaran Orang Dewasa	44
1. Pengertian Pembelajaran	44
2. Pengertian Pembelajaran Orang Dewasa	46
3. Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa	46
C. Pendidikan Agama Islam	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	48
2. Tujuan dan Fungsi pendidikan Agama Islam.....	49
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	50
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	51
D. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Orang Tua	54
1. Pengertian Model Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua.....	54
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	57
D. Metode Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	60

BAB IV MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BAGI ORANG TUA

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Desa Nangkasawit	62
1. Letak Geografis.....	62
2. Sejarah Berdirinya.....	62
3. Tujuan	64
4. Struktur Organisasi	64
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	65
a. Keadaan pendidik.....	65
b. Keadaan peserta didik	66
6. Kurikulum	68
7. Sarana dan Prasarana.....	69
8. Gambaran Umum Pembelajaran	71
B. Penyajian Data	72
1. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi	72
2. Model Sistem Perilaku	81
C. Analisis Data	
1. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi	91
2. Model Sistem Perilaku	97

BAB V PENUTUP

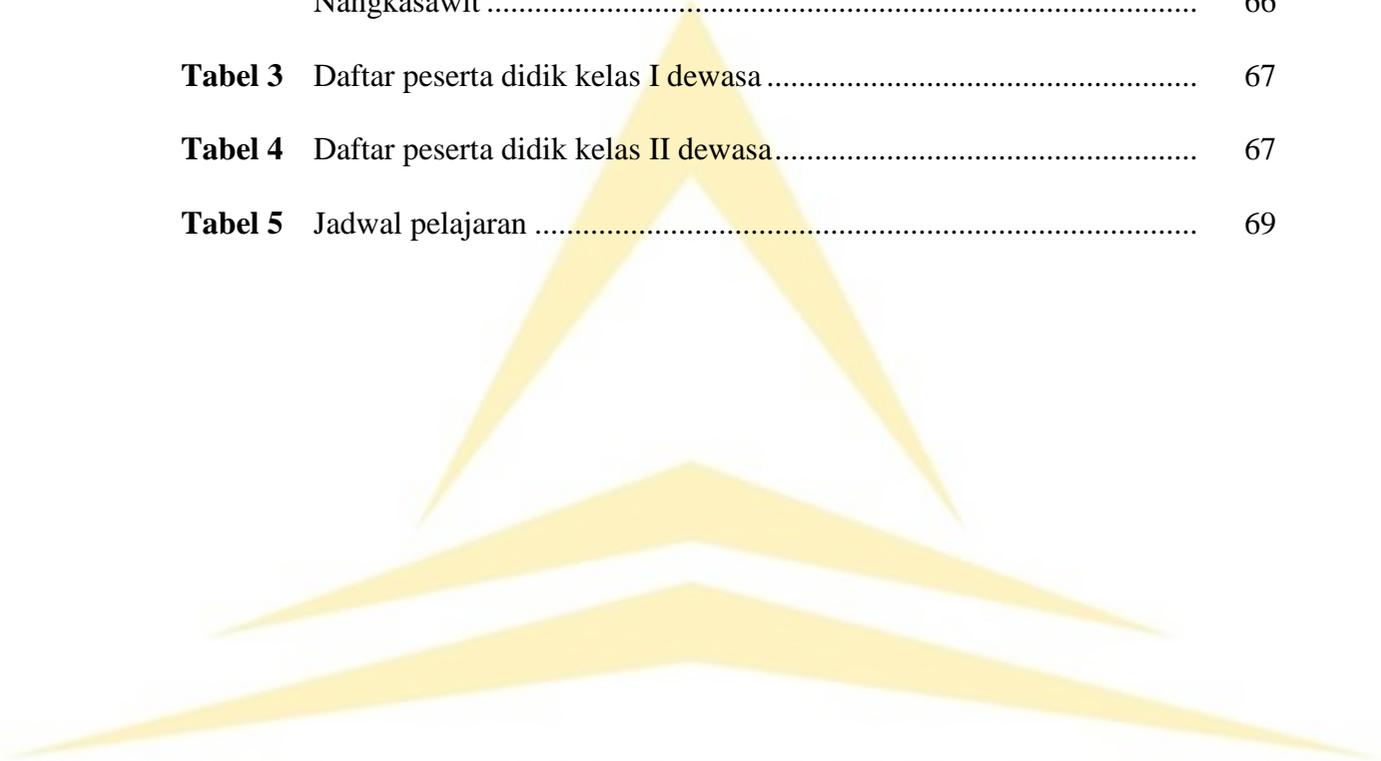
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	103
C. Kata penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	daftar pendidik dan pembagian tugas di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit.....	65
Tabel 2	Keadaan peserta didik Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit	66
Tabel 3	Daftar peserta didik kelas I dewasa	67
Tabel 4	Daftar peserta didik kelas II dewasa.....	67
Tabel 5	Jadwal pelajaran	69



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan sepanjang rentang kehidupan. Selama kehidupan masih bergerak, maka pendidikan akan terus berjalan guna mengembangkan potensi diri seseorang. Para pakar pendidikan bersepakat tentang konsep pendidikan, yaitu pendidikan seumur hidup (Moh. Roqib, 2009: 63). Maksud dari pendidikan seumur hidup adalah pendidikan terus berlangsung dari masa kanak-kanak sampai masa tua.

Pendidikan menjadi sebuah unsur penting dalam memperoleh kematangan hidup, diantaranya kematangan beragama. Setiap manusia pasti memiliki kecenderungan untuk beragama yang kuat, yang dipengaruhi oleh pendidikan agama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut teori perkembangan dengan konsep perkembangan tugas di atas garis kehidupan, ada 6 fase perkembangan yang dilalui manusia, yaitu: masa bayi dan anak-anak permulaan, masa kanak-kanak pertengahan dan ahir masa kanak-kanak, masa remaja, permulaan masa dewasa, pertengahan masa dewasa, dan ahir masa dewasa (Zakiah Daradjat, 2001: 46).

Perkembangan keagamaan pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis. Dimana pemenuhan kebutuhan yang kurang seimbang antara jasmani dan rohani menyebabkan ketimpangan dalam perkembangan secara keseluruhan.

Masa perkembangan manusia memiliki ciri khas tersendiri pada setiap fasenya. Termasuk dalam perkembangan jiwa keagamaan. Pada fase usia dewasa dan usia lanjut, seseorang sudah memiliki tanggung jawab serta menyadari makna hidup. Pada fase ini, seseorang sudah memahami nilai-nilai yang dipilihnya, dan berusaha mempertahankan nilai-nilai tersebut.

Pada usia dewasa, biasanya seseorang sudah memiliki sifat dan kepribadian yang stabil. Kestabilan sifat dan kepribadian ini terlihat dari cara bertindak, dan selalu berulang kembali (Jalaludin, 1997: 93). Kemantapan jiwa pada orang dewasa ini memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaannya, yaitu semakin bertambah umur seseorang, maka semakin meningkat pula kematangan beragamanya.

Usia dewasa mencapai masa produktifnya pada umur 40-65 tahun. Pada usia selanjutnya, manusia dihadapkan pada permasalahan penurunan kondisi fisik, kesehatan, kemampuan berpikir dan mengingat, serta kemampuan untuk melakukan sesuatu. Keadaan ini berimbas pada kesehatan mental, di mana seseorang akan mudah merasa putus asa karena keadaannya. Namun, pada tahap usia dewasa, tingkat keberagamaan seseorang justru sangat luar biasa.

Menurut pakar psikologi agama, dari hasil penelitian yang mereka lakukan, menunjukkan secara jelas bahwa kecenderungan menerima pendapat keagamaan semakin meningkat. Melihat teori tersebut, maka kebutuhan untuk beragama semakin meningkat. Karena, agama berperan sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) (Bambang Syamsul Arifin, 2008: 133). Sebagai sarana dalam pemenuhan

kebutuhan agama dalam lingkup masyarakat, maka dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan non formal. Pendidikan non formal memiliki peran penting dalam masyarakat, yaitu untuk menganalisis kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan yang beragam (Mustofa Kamil, 2009: 17).

Seperti halnya di desa Nangkasawit kecamatan Kejobong, ada sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat terkait dengan pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan nonformal ini sudah sekitar dua tahun berdiri. Lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA). Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit memiliki enam orang tenaga pengajar.

Pada umumnya, peserta didik di Madrasah Diniyah Awwaliyah adalah anak-anak, karena materi yang disampaikan merupakan materi pendidikan agama Islam pada tingkat awal. Namun, lain halnya yang terjadi di desa Nangkasawit, terselenggaranya Madrasah Diniyah Awwaliyah tidak hanya diperuntukan bagi anak-anak tetapi juga untuk orang dewasa.

Menurut keterangan dari pak Syamsul Arifin selaku ketua Madrasah Diniyah Awwaliyah, alasan mengapa orang tua menjadi peserta didik di Madrasah Diniyah Awwaliyah, disebabkan banyaknya orang-orang yang sudah menginjak usia dewasa kemampuan dalam beribadahnya sangat rendah. Beliau juga menegaskan bahwa, ternyata masih banyak bapak-bapak di desa ini yang tidak dapat membaca ayat suci al Qur'an. Selain itu, dilihat dari segi pengetahuan, pemahaman hingga pengamalan, tidak sesuai dengan kematangan atau tingkat kedewasaannya, yaitu lebih cenderung semaunya sendiri.

Berlatar belakang masalah ini, para tokoh agama di desa Nangkasawit, salah satunya pak Syamsul, merasa prihatin dan terpanggil untuk memperbaiki sikap keberagaman para bapak-bapak di desa Nangkasawit. Pada awalnya, memang Madrasah Diniyah Awwaliyah diperuntukan bagi anak-anak, dan bagi bapak-bapak hanya sebatas pengajian. Akan tetapi, seiring dengan kebutuhan jamaah pengajian, maka Madrasah Diniyah Awwaliyah juga mengadakan pembelajaran bagi orang tua, khususnya bapak-bapak.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit dilaksanakan setiap hari Jum'at dan minggu pada pukul 18.30-21.00. kegiatan pembelajaran dilakukan selama 45 menit setiap materi ajar. Materi yang disampaikan meliputi bab ibadah tentang wudhu dan shalat, baca tulis al Qur'an tentang hukum tadjwid, dan keimanan tentang sifat-sifat Allah.

Kegiatan belajar mengajar terbagi dalam empat kelas, yaitu dua kelas untuk anak-anak dan dua kelas lagi untuk orang tua. Sebelum peserta didik menempati kelas masing-masing, dilakukan seleksi terlebih dahulu terhadap kemampuan mereka. Ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran tidak terjadi ketimpangan kemampuan memahami materi diantara peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah, para ustad atau pengajar menerapkan beberapa metode, diantaranya adalah metode ceramah, drill atau latihan, dan tanya jawab. Jenis-jenis metode ini adalah metode yang paling sering digunakan pada saat pembelajaran. Seperti pada saat menyampaikan materi baca tulis al Qur'an, maka metode yang banyak digunakan adalah metode latihan dan praktek.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit, tidak hanya sekedar menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam pada umumnya. Akan tetapi merujuk pada kebutuhan para peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan, mempelajari materi baca tulis al Qur'an, bacaan wudhu, bacaan shalat dan keimanan. Materi ini disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta didik terkait dengan ibadah yang dilakukan sehari-hari, seperti wudhu, shalat, dan membaca al Qur'an. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dilatih dan dibiasakan menjalani ibadah sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Jadi pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sekedar peserta didik tahu, namun dapat memahami dan sampai pada taraf mengamalkan.

Kegiatan belajar mengajar terus berkembang dan terlihat adanya perubahan terhadap kemampuan beragama dari setiap individu secara nyata. Menyampaikan materi kepada orang tua dengan berbagai keterbatasan, untuk sampai pada taraf memahami dan terampil menjadi sebuah tantangan yang cukup berat. Tetapi para ustad berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak menekan dan bersifat fleksibel.

Karakteristik peserta didik yang merupakan orang-orang tua, sangat berbeda dari anak-anak. Orang tua lebih memahami tujuannya belajar, akan tetapi kemampuan menerima materi, ingatan dan kemampuan fisiknya sudah mulai melemah. Tentunya untuk memaksimalkan pembelajaran, pak ustad harus menyesuaikan model pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar kondusif. Di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit, kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan pesesrta didik menguasai materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi, termasuk dalam jenis model pembelajaran sistem perilaku (*Behavioral*). Model ini menempatkan peserta didik dalam posisi pasif yang hanya menerima materi tanpa harus mengolahnya kembali. Sebuah model pembelajaran, terdiri dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik serta taktik pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Seperti di desa Nangkasawit, kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah, dengan peserta didik orang dewasa, tentunya dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran tersebut diterapkan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, tehnik pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membentuk pribadi muslim yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dari uraian di atas, model pembelajaran sistem perilaku mungkin bukan satu-satunya model yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awwaliyah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah Desa Nangkasawit Kecamatan Kejobong Purbalingga.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memaknai istilah yang digunakan, berikut ini dijelaskan mengenai pengertian dari beberapa istilah yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Model Pembelajaran

Model berarti pola atau bentuk. Dalam hal ini adalah pola atau bentuk pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003).

Menurut Syaeful Bahri Jamaroh dan Aswan Zain (2002: 61), pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pembelajaran yang penulis maksud adalah kegiatan belajar mengajar antara ustad sebagai pendidik, dan bapak-bapak sebagai peserta didik di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit.

Pengertian model pembelajaran itu sendiri menurut Joyce & Weil (2011: 30), model pembelajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku kita sebagai guru, pada saat model itu diterapkan. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaan yang menjangkau segala bidang pendidikan, mulai dari perencanaan, kurikulum, hingga materi perancangan instruksional termasuk program-program multimedia.

Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen meliputi pendekatan, strategi, metode, dan tehnik yang menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi, model pembelajaran yang penulis maksud adalah suatu bentuk atau pola pendekatan, strategi, metode, dan tehnik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Moh. Roqib (2009: 20), pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian muslim.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembelajaran tentang tata hidup, yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini, dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti (Zakiah Daradjat dkk, 1985: 47).

Pengertian dari pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing dan membina kehidupan jasmani dan rohani peserta didik, yang berisi tentang pokok-pokok ajaran Islam, diantaranya adalah baca tulis al Qur'an, bab ibadah dan tentang keimanan, yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit.

2. Orang Tua

Orang tua terdiri atas ayah dan ibu kandung, pengertian tersebut, orang tua dimaknai sebagai ayah dan ibu kandung dalam lingkup keluarga. Menurut Zakiah Daradjat (1995: 35), orang tua atau ayah dan ibu kandung adalah orang yang memegang peranan penting, dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya.

Difinisi lain dari orang tua adalah, orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami, anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya (Hery Noer Aly, 2003: 11).

Orang tua yang penulis maksud adalah seseorang yang telah menginjak usia dewasa. Terkait dengan penelitian penulis, orang tua yang maksud adalah beberapa orang yang telah menginjak usia dewasa bahkan menginjak lansia dan menjadi peserta didik di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit.

3. Madrasah Diniyah Awwaliyah

Pendidikan Diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan (PP Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, pasal 1, ayat 3).

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mengembangkan kemampuan agama pada masyarakat. Madrasah Diniyah terbagi menjadi dua yaitu madrasah yang bersifat formal dan madrasah yang bersifat non formal. Madrasah terbagi menjadi tiga jenjang,

yaitu Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustha dan Madrasah Diniyah Ulya (www.google.com).

Madrasah Diniyah Awwaliyah adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari empat kelas, dengan jam pelajaran sebanyak 18 jam. Madrasah ini diperuntukan bagi anak-anak usia antara 6 sampai 12 tahun. Kurikulum Madrasah Diniyah Awwaliyah meliputi akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, Qur'an hadits.

Madrasah Diniyah Awwaliyah yang berada di desa Nangkasawit, merupakan lembaga pendidikan nonformal yang saat ini tidak memiliki perjenjangan dan kurikulum yang baku, seperti halnya pesantren, majlis taklim dan lain-lain.

Madrasah Diniyah Awwaliyah yang diselenggarakan di desa Nangkasawit merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang terselenggara untuk mengembangkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak dan orang dewasa. Muatan kurikulum di madrasah ini meliputi materi keimanan, baca tulis al Qur'an dan fikih dengan standar kompetensi yang sesuai pada jenjang pendidikan di Madrasah Diniyah Awwaliyah.

Secara keseluruhan, model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit, adalah pola atau bentuk yang diterapkan dalam proses belajar mengajar antara bapak-bapak sebagai peserta didik dan ustad sebagai pendidik, yang mempelajari materi pokok ajaran Islam, melalui lembaga pendidikan non formal, yang terselenggara di desa Nangkasawit, kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah model pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit?
2. Bagaimanakah model pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi orang tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah Desa Nangkasawit Kecamatan Kejobong Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah segala sesuatu yang ingin diketahui melalui penelitian yang penulis lakukan. Sedangkan manfaat penelitian adalah kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit, kecamatan Kejobong Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua di desa Nangkasawit, kecamatan Kejobong Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam bagi orang tua.
- b. Memberi masukan kepada pihak sekolah, khususnya para ustad dalam hal penentuan model pembelajaran yang tepat untuk para orang tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah.
- c. Memberikan motivasi dan gambaran tentang bentuk lembaga pendidikan non formal yang dapat dikembangkan oleh masyarakat, di lingkungan yang mungkin memiliki karakteristik hampir sama dengan yang ada di desa Nangkasawit.

E. Tinjauan Pustaka

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan oleh orang apabila hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan (Zakiah Daradjat, 1995: 28).

Pendidikan tidak hanya terpaku pada anak-anak saja, melainkan bagi orang dewasa. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki orang dewasa terkadang tidak berbanding lurus dengan usianya. Kebutuhan akan ilmu pengetahuan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi mereka. Namun keadaan fisik, psikis dan kurangnya sarana pendidikan menjadi penghambat para orang dewasa untuk memenuhi kebutuhannya.

Oleh karena itu, pendidikan bagi orang dewasa perlu dikembangkan melalui lembaga pendidikan non formal yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Madrasah Diniyah Awwaliyah menjadi salah satu lembaga yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan. Madrasah Diniyah Awwaliyah secara umum bertujuan membentuk sikap, akhlak, moral, pribadi, pengalaman, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya (Zakiah Daradjat, 1995: 144). Selain tujuan umum, ada tujuan khusus yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, pengamalan, nilai dan sikap.

Pendidikan terus berkembang dan kebutuhan manusia akan pengetahuan dan ketrampilan semakin kompleks. Maka perlu inovasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian tentang pendidikan agama Islam telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah beberapa skripsi yang sejenis dengan penelitian yang penulis lakukan. Diantaranya adalah skripsi dari Fanana Firdausi (2011), yang berjudul *“Strategi Pembinaan Agama Islam Bagi Orang Lanjut Usia (Studi Kasus Panti Wreda Mojopahit Brangkal Sooko Mojokerto.”* Skripsi ini membahas tentang strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan bagi lansia yang tinggal di panti Wreda Mojopahit Brangkal Sooko Mojokerto, sebagai upaya yang dilakukan oleh panti dalam memberikan ketenangan psikologis pada para lansia.

Berikutnya adalah skripsi dari Nidaul Choiriah (2005), skripsi ini berjudul, *“Pembinaan Agama Islam terhadap Lanjut Usia di Panti Wreda Budi Dharma*

Ponggolan Umbul Harjo Yogyakarta.” Pada skripsi ini, dijelaskan mengenai proses pembinaan agama Islam pada lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Aspek yang diteliti meliputi materi yang disampaikan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan agama Islam terhadap lansia.

Selain kedua penelitian di atas, penelitian dari Sairoh (2006), yang berjudul “*Peran Pendidikan Agama Islam Non Formal terhadap Kesehatan Mental bagi Lansia di Panti Wreda Purbo Yuwono Brebes*”. Penelitian tersebut meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental bagi lansia.

Penelitian yang penulis lakukan banyak persamaan dengan penelitian di atas, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam bagi orang tua atau lansia. Namun, fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam bagi orang tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal. Aspek yang diteliti adalah model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua, meliputi pendekatan, strategi, metode, tehnik dalam pembelajaran, dengan peserta didiknya adalah orang tua. Karakteristik orang tua berbeda dengan anak-anak, sehingga dibutuhkan pendekatan, strategi, metode dan teknik tertentu agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal, terdapat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Pada bab I, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah/ tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Pada bagian bab II, terdiri dari bagian pertama, pendidikan agama Islam, dengan sub bab, yang terdiri atas: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam. Bagian kedua adalah pembelajaran orang dewasa, yang terdiri dari pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran orang dewasa, faktor yang mempengaruhi pembelajaran orang dewasa. Bagian ketiga adalah model pembelajaran, yang terdiri dari: pengertian model pembelajaran dan macam-macam model pembelajaran yang terdiri dari, model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal dan model sistem perilaku.

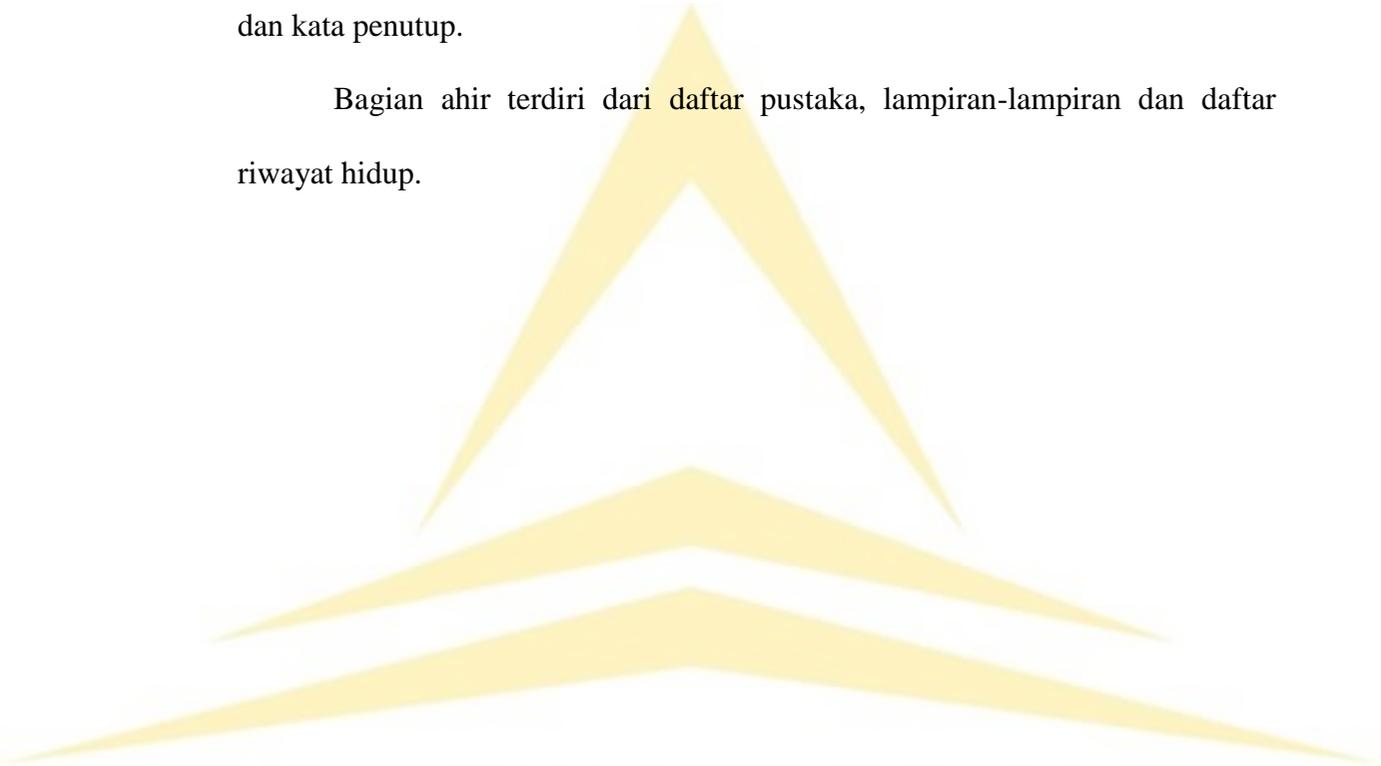
Pada bab III, dipaparkan data mengenai metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Pada bab IV, disajikan data tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Awwaliyah, yang terdiri dari: letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Awwaliyah, tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, dan sarana prasarana serta gambaran umum pembelajaran

agama Islam bagi orang tua. Penyajian data model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah dan terahir analisis data tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit.

Pada bab V adalah penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian ahir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data, ditemukan bahwa ada dua model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi orang tua di Madrasah Diniyah Awwaliyah desa Nangkasawit kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga, yaitu Model pembelajaran tersebut adalah, model pemrosesan informasi dan model sistem perilaku.

Model pemrosesan informasi diterapkan dengan pendekatan kognitif dengan strategi pembelajaran langsung dan strategi memorisasi. Model pemrosesan informasi tersebut diaplikasikan dengan tujuan memberikan pengetahuan dasar pendidikan agama Islam pada materi keimanan dan hukum bacaan tadjwid. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Model sistem perilaku, diaplikasikan dengan pendekatan terpadu yang memaksimalkan pada hasil yang diperoleh. Pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran langsung dengan metode hafalan, latihan dan praktek. Pembelajaran lebih didominasi oleh ustad sebagai pemimpin dengan memaksimalkan ketepatan penerapan dan pelafalan, namun dalam proses pembelajaran peserta didik tetap aktif mengikuti kegiatan latihan dan praktek.

Model sistem perilaku dan pemrosesan informasi diterapkan secara terpadu, meskipun proses pembelajaran lebih didominaasi oleh model pembelajaran sistem perilaku.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak pendidik dan peserta didik. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak Madrasah dan para pendidik
 - a. Pendidik senantiasa memberikan variasi dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran untuk lebih meningkatkan efektifitas pembelajaran.
 - b. Menyediakan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih beragam, meskipun dalam bentuk yang sederhana.
 - c. Pendidik terus memberikan motivasi kepada peserta didik maupun orang-orang yang memiliki permasalahan yang sama untuk terus belajar meskipun usianya sudah tua atau banyak keterbatasan.
 - d. Pendidik harus lebih mendalami permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui pengarahan atau diskusi.
 - e. Pendidik atau pengelola madrasah dapat berkerjasama dengan pejabat setempat atau perangkat desa untuk mengembangkan madrasah agar dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. Untuk peserta didik
 - a. Para peserta didik harus terus mempertahankan dan meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Peserta didik diharapkan lebih terbuka untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

- c. Peserta didik diharapkan dapat memberikan motivasi kepada orang lain yang memiliki permasalahan yang sama untuk ikut serta dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Awwaliyah tersebut.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap kemampuan dan fasilitas yang ada, penulis berusaha semaksimal mungkin memberikan hasil dari penelitian secara optimal. Namun demikian, penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan pada segala aspek, dari pengetahuan, pengalaman dan pemahaman. Sehingga hasil penelitian yang penulis sajikan tentunya banyak kekurangan dan kelemahan dan belum mencapai pada titik kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari semua pihak.

Atas keterbatasan dan kekurangan dalam menyajikan hasil penelitian ini, penulis mohon maaf kepada semua pihak yang bersangkutan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, 2009, *Perpsektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, 2011, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Bambang Syamsul Arifin, 2008, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bruce Joyce, Marsha Weil & Emily Calhoun, 2011, *Models of Teaching (eighth edition) Model-model Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David A. Jacobsen, Paul Eggen, Donald Kauchak, 2009, *Method For Teaching-Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan belajar siswa TK-SMA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno, 2011, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hery Nur Aly, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: LOGOS.
- Hisyam Zaini, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- <http://starawaji.wordpress.com/2011/02/12/557-strategi-pembinaan-agama-Islam-bagi-orang-lanjut-usia-studi-kasus-panti-wreda-mojopahit-branngkal-sooko-mojokerto->
- <http://teosufi.webs.com/apps/blog/show/14110776-pembinaan-agama-Islam-terhadap-lanjut-usia-di-panti-wredha-budi-dharma-ponggalan-umbulharjo-yogyakarta->
- <http://www.google.co.id/gwt/x?gl=ID&hl=id-ID&U=http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php%3Fmod%3Dbrowse%26op%3-1133&q=penelitian+tentang+pendidikan+agama+islam+pada+lansia&>
- Made Wena, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer-suatu tinjauan konseptual operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

- M. Basyiruddin Usman, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Moh. Roqib & Nurfuadi, 2009, *Kepribadian Guru Upaya Pengembangan kepribadian Guru di Masa Depan*, STAIN Purwokerto Press.
- Moh. Roqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS.
- Mustofa Kamil, 2009, *Pendidikan Non Formal (Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar mengajar (PKBM) di Indonesia- sebuah Pembelajaran dari Kominkam Jepang)*, Bandung: ALFABETA.
- Peraturan Perundangan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, 2010, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: ALFABETA.
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suyono dan Hariyanto, 2011, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi): Sumbangan Psikologi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003
- Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zakiah Daradjat, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam I*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset